

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca menjadi suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan informasi yang didapat melalui tulisan. Kegiatan membaca tidak hanya berhenti pada pengenalan huruf dan kata, melainkan perlu mencapai tahap pengenalan makna bacaan serta penarikan kesimpulan bacaan (Lewang, 2023:9). Pemahaman bacaan memiliki peran penting dalam pengembangan aspek kecerdasan, pengetahuan dan kemampuan individu. Seseorang dapat dikatakan telah memahami bacaan ketika ia mampu menyampaikan makna dan informasi pokok permasalahan yang dibahas dalam bacaan, melalui pembelajaran membaca pemahaman siswa dilatih untuk menemukan poin-poin penting isi bacaan dan mengemukakan kembali hasil bacaan sesuai dengan maksud dan tujuan penulis.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kesanggupan seseorang dalam memahami ide atau pesan yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca melalui teks bacaan (Sunarti 2021:36). Siswa yang mampu memahami bacaan dengan baik akan lebih mudah dalam menangkap informasi atau materi yang disampaikan, menembangkan ide dan menyusun argumentasi yang logis selama pembelajaran berlangsung. Jika kemampuan membaca tidak diajarkan sebaik mungkin, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi secara cepat.

Kemampuan membaca di sekolah dasar diajarkan dan diperoleh siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Taufina & Faisal (2021:154), menjelaskan kemampuan membaca pada jenjang sekolah dasar dikelompokkan menjadi dua

tahapan belajar berbahasa yakni kelompok membaca permulaan (pada siswa kelas I–III) dan membaca tingkat tinggi (pada siswa kelas IV–VI). Pada kelas tinggi yang dimulai dari kelas IV dimana kemampuan membaca yang harus dikuasai adalah kemampuan membaca pemahaman. Namun kenyataannya tidak semua siswa mampu mencapai kemampuan tersebut. Masih terdapat berbagai permasalahan dalam kegiatan membaca pemahaman.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Kota Ternate selama masa Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) dengan cara mengamati proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, masih terdapat permasalahan kegiatan membaca. Hasil data yang diperoleh adalah sebagai berikut (1) siswa membaca dengan suara, siswa tidak serius dalam melakukan kegiatan membaca seperti bercanda dan ngobrol, (2) Siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi pokok permasalahan dan informasi yang ingin disampaikan penulis. Hal ini terlihat ketika siswa diminta menemukan ide pokok dan menceritakan kembali bacaan setelah membaca teks, siswa hanya terfokus pada judul bacaan tanpa memahami lebih lanjut terkait pokok permasalahan dalam bacaan. (3) Siswa mengalami kebingungan ketika diminta menentukan makna dan menarik kesimpulan bacaan yang telah dibaca. Seringkali siswa harus membaca ulang beberapa kali untuk dapat mengetahui makna dari teks yang dibaca. (4) siswa malu dan tidak berani menyampaikan pendapat di depan kelas, (5) proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas masih berfokus pada penanaman konsep bahasa dibandingkan menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Hal ini terlihat dari setiap proses pembelajaran siswa hanya

diberi soal latihan pada buku paket setelah pemberian penjelasan singkat dari guru.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti, dapat diketahui bahwa siswa kelas IV masih belum dapat melakukan kegiatan membaca pemahaman dengan efektif. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut, menurut Sumadayo (2011:29) salah satu kondisi yang menyebabkan hal tersebut yakni sistem warisan persekolahan yang kurang memberikan peluang yang cukup bagi hadirnya tradisi keberaksaraan (*literacy*) dan mengutamakan tradisi membacakan bacaan kepada peserta didik, misalnya guru yang terlalu banyak menjadi pembicara dan murid yang banyak menjadi pendengar.

Pemilihan perangkat pembelajaran berupa model, media, metode, dan pendekatan pembelajaran yang dipakai guru haruslah mampu memaksimalkan ketercapaian proses dan hasil pembelajaran sehingga pengajaran menjadi efisien serta menumbuhkan kemampuan sesuai tingkatan perkembangan peserta didik. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat menjadi solusi sebagai model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada kemampuan membaca dan menulis. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Lewang (2023:24), model CIRC merupakan salah satu jenis model pembelajaran membaca dan menulis secara komprehensif. Model CIRC menjadi model pembelajaran berkelompok yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan menulis siswa. Melalui model ini siswa bekerjasama dalam

mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisinya menjadi bagian-bagian penting.

Berdasarkan pada masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model CIRC Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Materi Asal Usul Nenek Moyangku Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Kota Ternate”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai dasar penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 2 Kota Ternate.
2. Siswa memerlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 2 Kota Ternate tahun ajaran 2023/2024.
2. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia BAB VII tema “Asal Usul Nenek Moyangku” dengan kompetensi awal siswa mampu melakukan membaca pemahaman dengan menemukan dan mengidentifikasi informasi dalam teks dan gambar serta mampu menyampaikan pendapat mengenai informasi teks.

3. Model pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman materi Asal Usul Nenek Moyangku pada siswa kelas IV SDN 2 Kota Ternate?
2. Bagaimana hasil penggunaan model CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman materi Asal Usul Nenek Moyangku pada siswa kelas IV SDN 2 Kota Ternate?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan model CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman materi asal usul nenek moyangku pada siswa kelas IV SDN 2 Kota Ternate
2. Untuk mendeskripsikan hasil penggunaan model CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman materi asal usul nenek moyangku pada siswa kelas IV SDN 2 Kota Ternate

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk menghadapi tuntutan perkembangan dimasa yang akan datang
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan melalui hasil penelitian dalam pengajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran CIRC

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penerapan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

#### b. Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik

Dapat menjadi acuan oleh pendidik dan calon pendidik dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dan menambah wawasan peserta didik sesuai dengan tujuan dari penelitian

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.